

BAB IV
DESKRIPSI KARYA



Sarwoto
Looking for Something I.
Mixed Media
60cm x 50cm x 35cm
2015

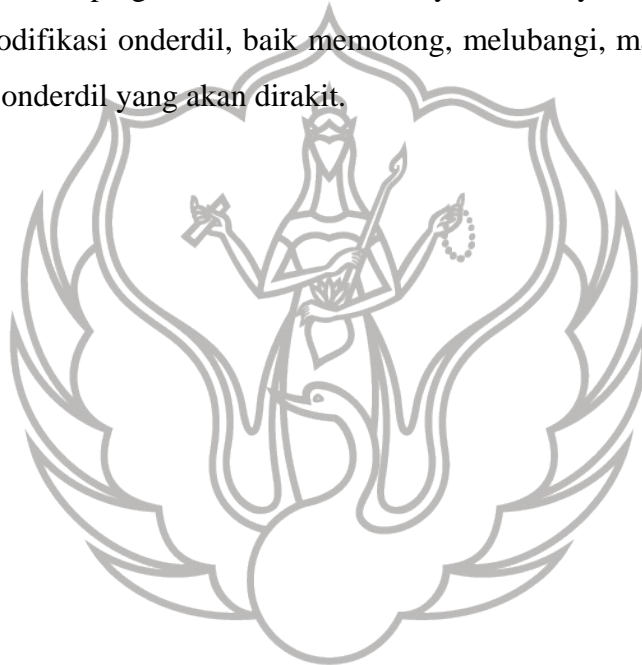


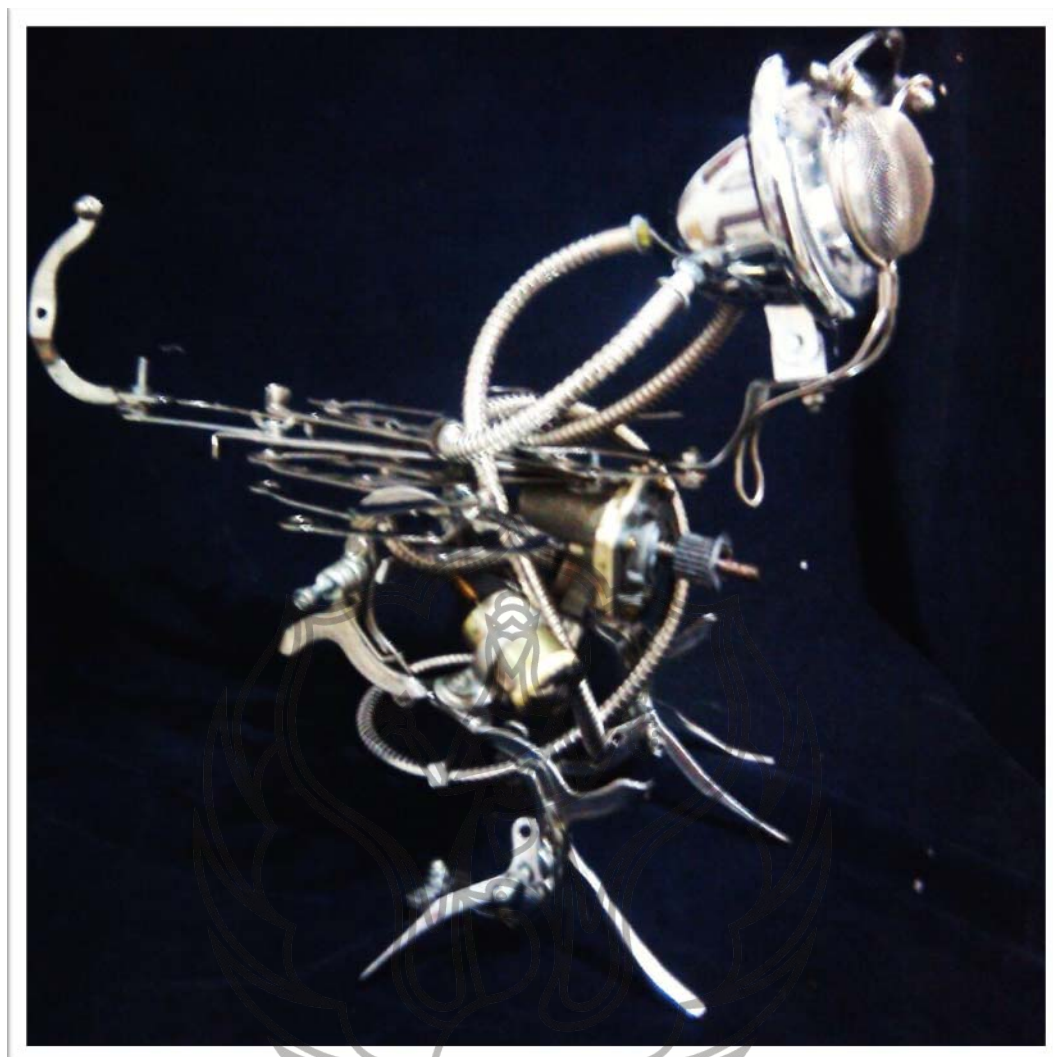
Sarwoto
Looking for Something II.
Mixed Media
60cm x 50cm x 35cm
2015

Karya ini merupakan hasil dari proses eksplorasi penulis di tahap awal. Dalam pembuatan karya ini, penulis masih membangun bentuk dan gaya visual yang sesuai dengan konsepsinya terkait dengan isu dan tema yang diangkatnya. Masa penciptaan

karya ini merupakan masa dimana penulis mematangkan dan menerapkan beberapa prinsip dasar yang selanjutnya dipergunakan dalam pembuatan karya- karya selanjutnya, yakni dekonstruksi dan metode penciptaan berbasis potensi artistik.

Pada masa pembuatan karya patung ini, penulis hanya mempergunakan baut sebagai media perekat antar obyek dalam proses perakitan. Namun demikian, dengan metode tersebut, penulis merasa peluangnya untuk bereksperimen menjadi terbatas, yang pada akhirnya mendorong penulis mempergunakan las untuk memperluas ruang eksplorasi penulis. Makin luasnya eksplorasi penulis, dapat dilihat dari karya- karya lain yang mulai mempergunakan las untuk menyatukan obyek- obyek material, serta kegiatan memodifikasi onderdil, baik memotong, melubangi, maupun menambahkan ornamen pada onderdil yang akan dirakit.





Sarwoto

Here i Am With The Bomb.

Mixed Media

40cm x 40cm x 30cm

2015

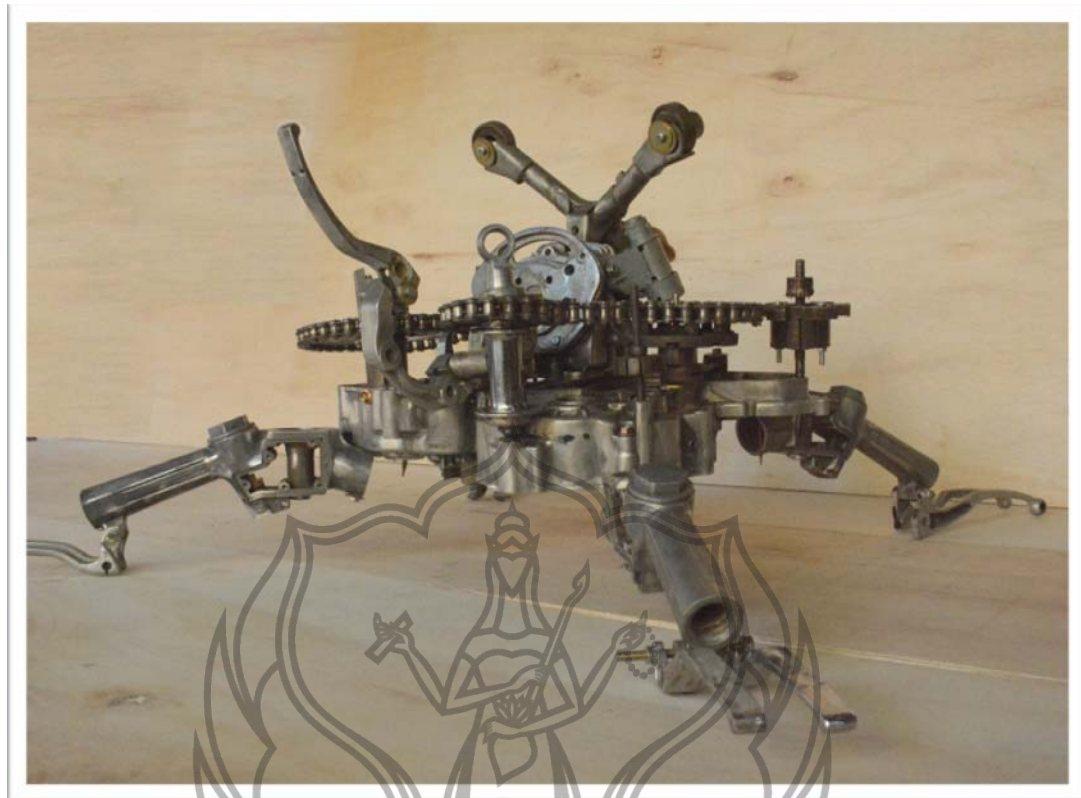
Karya ini diciptakan oleh penulis, betepatan dengan peristiwa teror bom Sarinah. Melalui karya ini, penulis memvisualisasikan “Ancaman Sampah” untuk

pertama kalinya. Penulis menganalogikan pelaku terror serupa sampah masyarakat yang selalu mengancam umat manusia, terlepas dari ideologi apapun yang dianutnya.



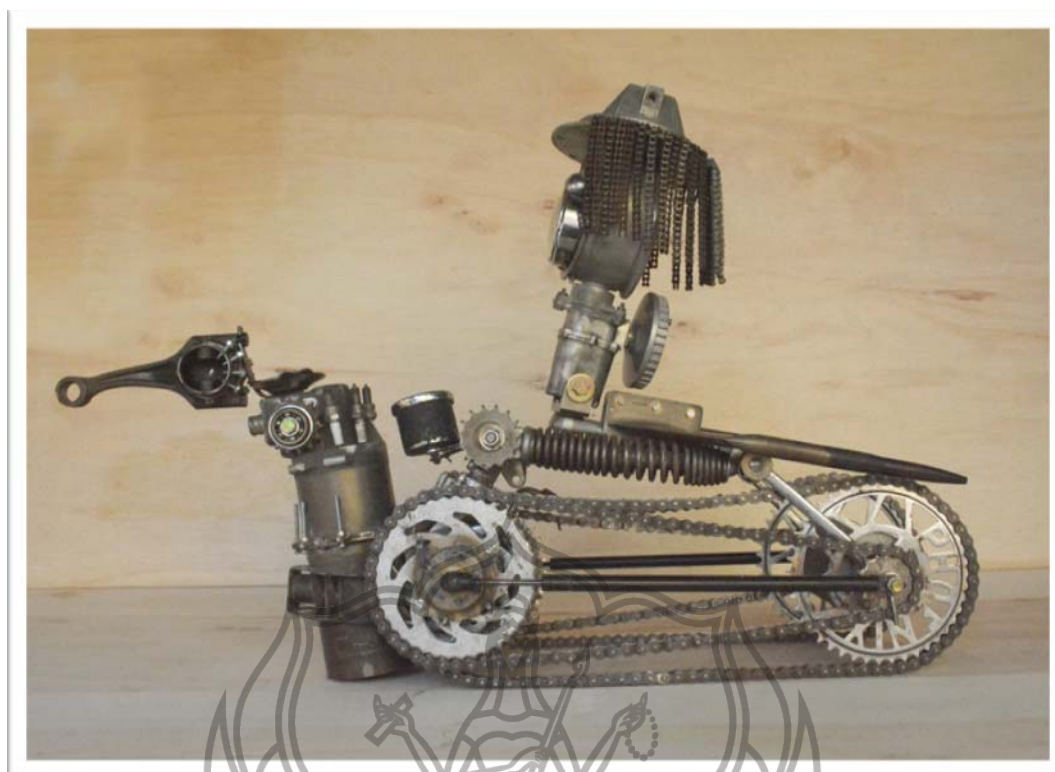
Sarwoto
Destroyer
Mixed Media
2018

Kebencian dan sikap abai, mendorong manusia untuk mencipta benda yang ditujukan untuk menghancurkan sesamanya, hingga pada suatu titik, manusia membenci mesin ciptaanya oleh karena daya rusaknya. Premis dasar dari karya tersebut, merupakan refleksi dari pandangan penulis terkait isu yang dikritisinya. Penulis berpandangan bahwa mesin- mesin perang, mengandung makna serupa sampah. Layaknya senjata, sampah pun memiliki daya rusak yang luar biasa apabila manusia bersikap abai terhadapnya.



Sarwoto
Kemana aku pulang.
Mixed Media
2018

Pencemaran lingkungan laut, menjadi inspirasi utama dalam penciptaan karya patung ini. Maraknya pemanfaatan cangkang kelomang sebagai souvenir, menjadikan kelomang- kelomang kehilangan rumah alaminya, yang pada akhirnya menjadikan kelomang- kelomang tersebut tinggal di pecahan botol bekas ataupun sampah lain yang mencemari lautan. Penulis membangun narasi bahwa segala benda yang diambil dari asalnya, dapat mengajaukan kehidupan penghuninya.



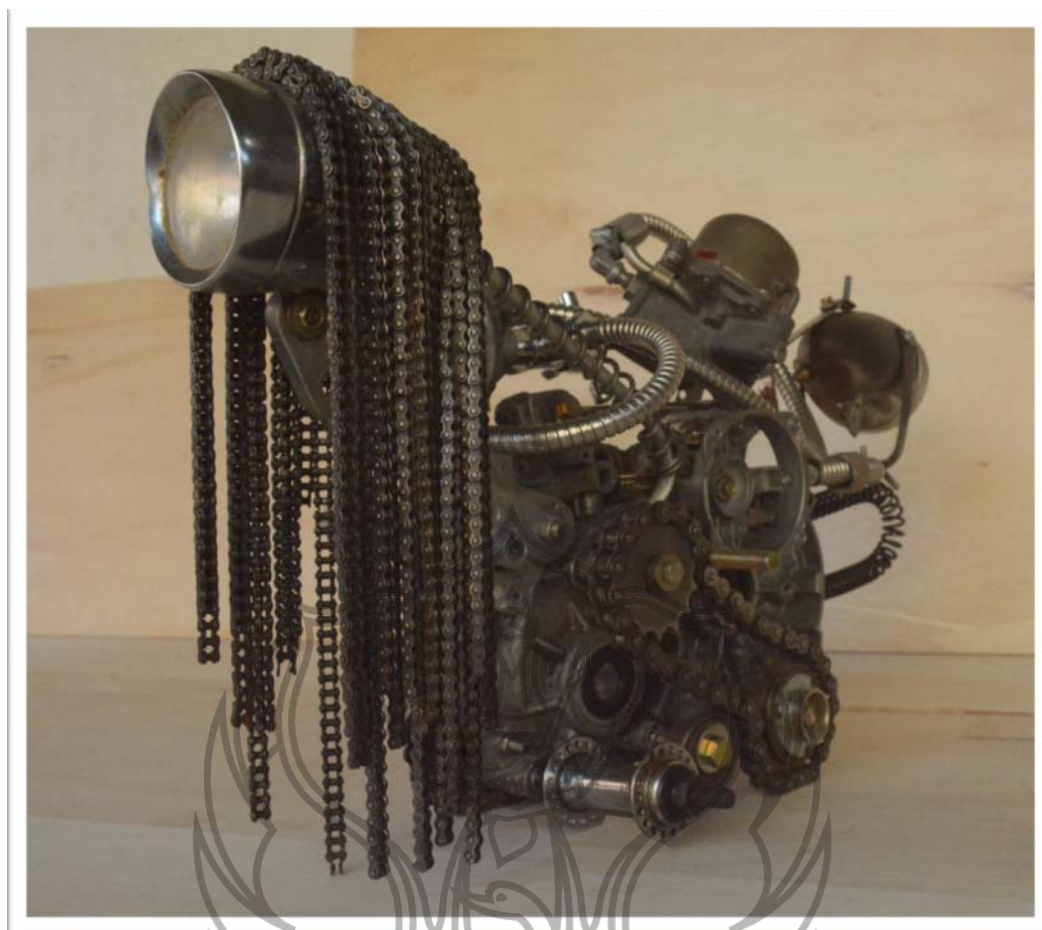
Sarwoto
Transformasi
Mixed Media
2018

“*Transformasi*”, dipilih penulis untuk menggambarkan imajinasi penulis mengenai sampah- sampah yang dibuang ke laut. Berbagai macam sampah yang dibuang ke laut, bertransformasi menjadi sebuah kendaraan perang yang dibangun oleh penunggu lautan, untuk membalas kelakuan buruk manusia yang membuang sampah ke laut.



Sarwoto
Jerat
Mixed Media
2018

Dalam karya ini, penulis berusaha menggambarkan sebuah ancaman nyata yang tersembunyi. Dilipihnya wujud gurita raksasa sebagai inspirasi dalam penciptaan karya ini, dilatarbelakangi oleh habitat gurita yang tinggal laut dalam yang jauh dari pantauan manusia. Ditambah dengan karakteristik gurita yang mengerikan, dengan keenam kakinya yang dapat mencengkeram apapun, dan semburan tinta beracun yang dapat membutakan makhluk yang diserangnya.



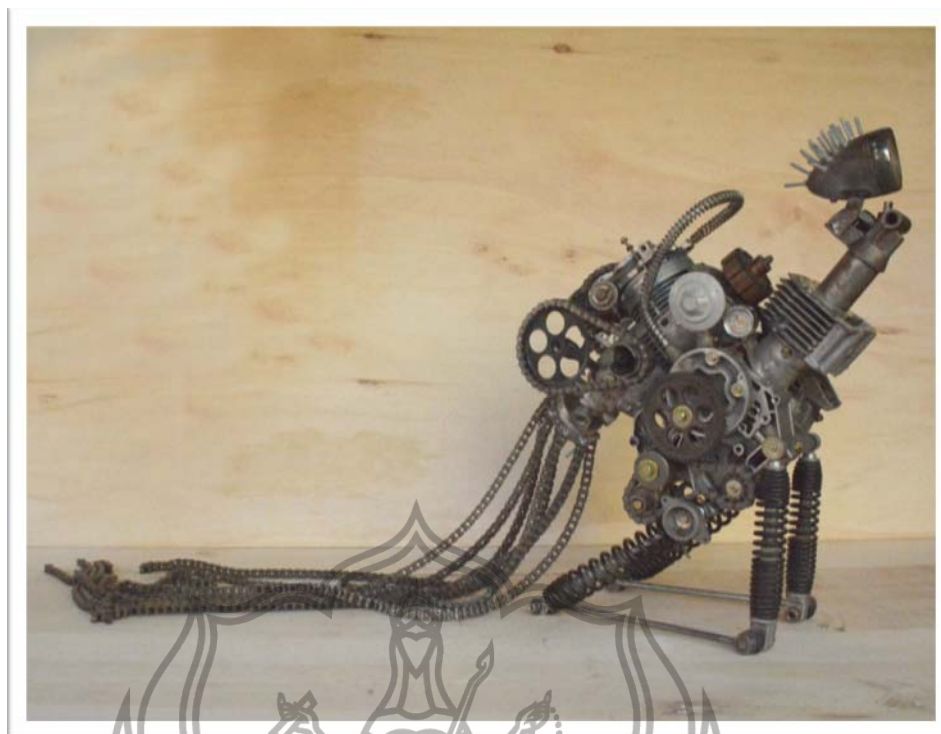
Sarwoto

Dinamika Dua Muka

Mixed Media

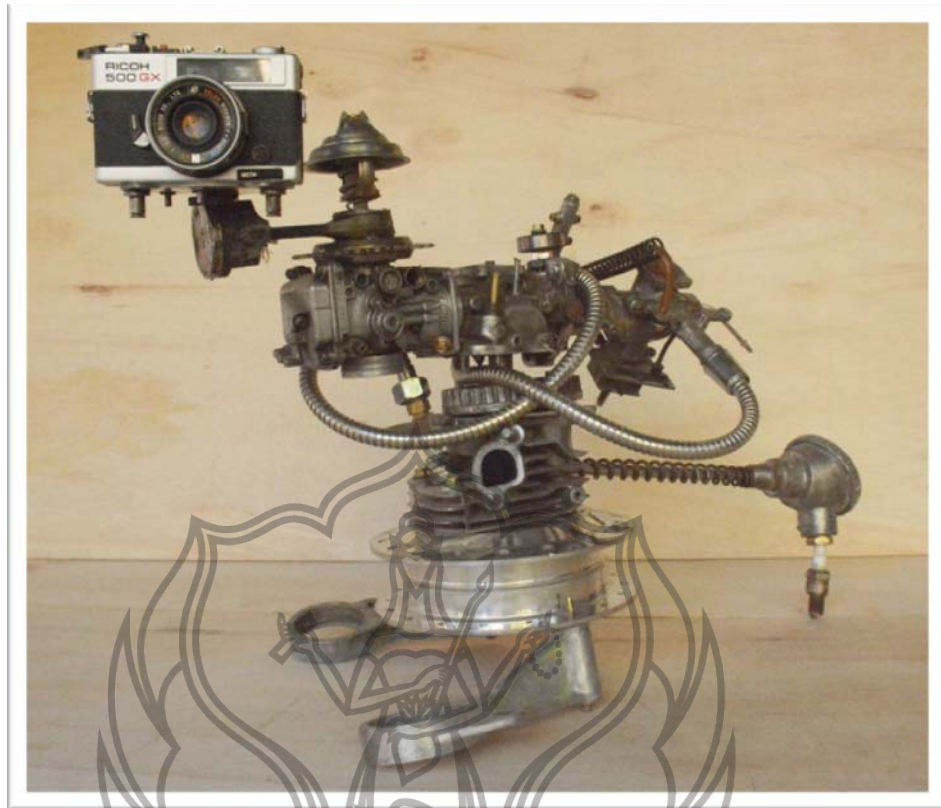
2018

Karya ini terinspirasi dari pengalaman personal penulis terkait dengan sifat manusia yang cenderung mengutamakan kepentingan personal di atas kepentingan kolektif, yang kemudian memunculkan kepribadian lain dalam diri manusia. Sikap seolah-olah peduli terhadap sesamanya, namun sebenarnya hanya mengejar kepentingan personalnya.



Sarwoto
Transformasi II
Mixed Media
2018

Melalui karya ini, penulis memparodikan keadaan dimana tidak ada lagi tempat bagi binatang, karena habitatnya telah habis dikuasai manusia. Karya ini bercerita tentang transformasi binatang- binatang yang telah punah tersebut menjadi makhluk fantasi dengan tampilan mekanis. Melalui karya ini, penulis menanamkan kembali nyawa dari binatang yang telah punah kedalam wujud makhluk fantasi yang dibangun dari sampah logam.



Sarwoto
Gagal Fokus
Mixed Media
2018

Karya patung ini menceritakan pengalaman dan pandangan pribadi penulis, yang beranggapan bahwa mayoritas masyarakat, hanya berfokus pada nilai fungsi benda, yang kemudian menjadikan masyarakat abai terhadap benda- benda yang dianggap sudah tidak memiliki nilai fungsi, yang disimbolkan dengan penggunaan sparepart bekas. Objek material berupa kamera pada bagian kepala ditujukan untuk mempertegas pesan penulis, bahwa sampai dengan saat ini, mayoritas masyarakat masih belum mampu melihat dan menghargai nilai- nilai intrinsik dalam sebuah benda.